



Research Article

## Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Daerah 3T (Studi kasus SMAN 6 Batam, Air Raja, Kec. Galang, Kota Batam)

Alfariq Ramadani<sup>1</sup>, Roha Purnama Putri<sup>2</sup>

1. Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji; [alfamdx13@gmail.com](mailto:alfamdx13@gmail.com) 
2. Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji; [2105010020@student.umrah.ac.id](mailto:2105010020@student.umrah.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 25, 2024

Revised : June 16, 2024

Accepted : July 06, 2024

Available online : September 04, 2024

**How to Cite** : Alfariq Ramadani, & Roha Purnama Putri. (2024). Regional Government Strategy in Improving the Quality of Education in 3T Regions (Case study of SMAN 6 Batam, Air Raja, Kec. Galang, Batam City). *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(3), 138-145. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i3.96>

### Regional Government Strategy in Improving the Quality of Education in 3T Regions (Case study of SMAN 6 Batam, Air Raja, Kec. Galang, Batam City)

**Abstract.** Education has a significant impact on supporting the quality of human resources. However, education in Indonesia is underqualified and unequal, especially in the 3T region. Therefore, the research discusses the problems that are occurring in the 3T area and the solutions offered by the government. This article uses qualitative research methods to describe and analyze the phenomena that occur in SMAN 6 Batam. The researchers found problems that occur frequently in SMAN 6. Batam is a problem for educators, transportation, and educational facilities. The solution offered by creating a bachelor's education program in the 3T area. Through the policy offered, we can solve the problem of a shortage of educators' energy resources. This article is expected to help the government focus on the problems that are happening in the 3T area. In addition, as an enhancement of the public's insight into the problems and solutions that can be used.

**Keywords:** Strategy, education issues, 3T areas, quality of education and human resources

**Abstrak.** Pendidikan memberikan dampak yang signifikan untuk mendukung kualitas sumber daya manusia. Efek yang ditimbulkan mempercepat pembangunan daerah sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat. Namun, pendidikan di Indonesia kurang berkualitas dan tidak merata terutama di daerah 3T. Oleh karena itu, penelitian membahas tentang permasalahan yang terjadi di daerah 3T dan solusi yang ditawarkan oleh pemerintah. Tujuan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh SMAN 6 Batam dan upaya yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena yang terjadi di SMAN 6 Batam. Peneliti menemukan permasalahan yang kerap terjadi di SMAN 6 Batam yaitu permasalahan tenaga pendidik, transportasi dan fasilitas penunjang pendidikan. Solusi yang ditawarkan dengan membuat program sarjana mendidik di daerah 3T. Melalui kebijakan yang ditawarkan dapat menyelesaikan permasalahan kekurangan sumber daya tenaga pendidik. Artikel ini diharapkan membantu pemerintah untuk fokus dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di daerah 3T. Selain itu, sebagai penambah wawasan ke pada masyarakat terhadap permasalahan dan solusi yang dapat digunakan.

**Kata Kunci:** Strategi, permasalahan pendidikan, daerah 3T, mutu pendidikan dan sumber daya manusia

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama dan terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan memberikan peluang bagi seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Indonesia memaknai pendidikan sebagai bentuk untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sejalan dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di alinea keempat yang mengandung tujuan dari Indonesia yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pendidikan ialah upaya secara sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi diri, yang dimulai dari pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan (Rahman et al., 2022). Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mendukung fungsi pendidikan nasional, Indonesia telah membuat sistem pendidikan yang disebut dengan Kurikulum. Bagi institusi pendidikan dasar dan menengah wajib untuk memuat isian pembelajaran: a) Pendidikan Agama; b) Bahasa; c) Pendidikan kewarganegaraan d) Matematika; e) Ilmu Pengetahuan Alam; f) Ilmu Pengetahuan Sosial; g) Seni dan Budaya; h) Keterampilan/kejuruan; i) Pendidikan jasmani dan olahraga; l) Muatan Lokal. Kurikulum tersebut yang menjadi indikator/alat acuan untuk mengukur capaian dari fungsi pendidikan nasional.

Sistem tersebut merupakan keseriusan Indonesia yang menunjukkan bahwa pendidikan itu penting terutama dari segi pengembangan sumber daya manusia

(SDM). Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dapat mendukung peningkatan sumber daya manusia agar bisa bersaing di level global. Sistem pembelajaran di era saat ini tidak lagi berpusat pada pendidikan yang diajarkan oleh pengajar, tetapi berfokus pada peserta didik. Tujuannya untuk memberikan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, kemampuan berkerjasama, kemampuan berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan memiliki kemampuan untuk berinovasi (Mardhujah et al., 2021). Menurut Tilaar (Damanik et al., 2020) terdapat tuntutan bagi proses pengembangan sumber daya manusia yaitu: a) sumber daya manusia yang memiliki kesadaran belajar; b) sumber daya manusia yang unggul; c) sumber daya manusia yang mempunyai nilai-nilai *indigeneous*.

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi bonus demografis bagi Indonesia. Bonus demografis tersebut dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mengelola sumber daya alam yang melimpah. Dengan meningkatnya kualitas manusia melalui pendidikan yang berkualitas, mampu memaksimalkan daya tumbuh dari sektor-sektor yang ada di Indonesia. Terutama dari sektor yang berbasis industri dan sektor yang memanfaatkan bonus demografis Indonesia (Putra & Parimin, 2015). Dengan demikian, peningkatan kualitas manusia dapat membantu Indonesia untuk melakukan pembangunan daerah-daerah secara cepat dan berkualitas.

Namun, Indonesia memiliki tantangan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Hasto Wardoyo yang merupakan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kualitas pendidikan yang ada di Indonesia kurang merata, kebanyakan tamatan pendidikan di Indonesia sebanyak 65% SMP (Mufarida, 2021). Faktor yang memengaruhi akses pendidikan kebanyakan dipengaruhi oleh Indonesia adalah daerah kepulauan sehingga akses pusat terbatas ke daerah-daerah dan ekonomi masyarakat. Daerah-daerah yang terpencil dan jangkauannya jauh dari pusat memiliki akses pendidikan yang sulit dan terbatas. Faktor ekonomi masyarakat juga ikut adil dalam kemampuan pendidikan, masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar pendidikan untuk anak-anaknya akan lebih cenderung tidak menamatkan sekolahnya (Maula et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 di dalamnya di jelaskan, daerah tertinggal ialah daerah kabupaten yang wilayah dan masyarakatnya kurang berkembang. Hal tersebut dapat terjadi karena akses dari pusat ke daerah kurang dan letak geografis kurang memadai. Daerah tersebut di cirikan sebagai daerah yang tertinggal dari segi perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah.

Daerah terdepan, tertinggal, dan terluar (3T) di tandai dengan daerah yang berdekatan dengan perbatasan negara dan minimnya perekonomian masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di daerah 3T di dominasi dengan kurangnya sarana dan prasarana terutama dalam pendidikan. Infrastruktur seperti jalan aspal, air bersih, internet dan listrik yang hanya dapat dipakai saat malam hari saja di beberapa daerah (Alfonso, 2021; Muskania & MS, 2021). Pendidikan di

daerah 3T menghadapi permasalahan kelengkapan sarana pendidikan, mimimnya jumlah pengajar, kurang kompeten, angka putus sekolah yang tinggi, partisipasi masyarakat dalam pendidikan masih rendah, sarana dan prasaranan yang kurang memadai (Ulfiaturrohmah et al., 2021). Selain itu, sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti penggunaan android, laptop, computer dan lain-lain masih dalam batas yang minimum.

Permasalahan juga terjadi di Kota Batam, Kec, Galang, Air Raja. Peneliti menemukan masalah yang terjadi pada pulau terdepan tersebut yaitu kekurangan tenaga pengajar dan infrastruktur. Selain itu, di pulau Air Raja hanya terdapat Sekolah Dasar, untuk melanjutkan SMP dan SMA harus bersekolah di daerah lain melalui transportasi laut (Sari et al., 2018). Akses pendidikan jauh dan didukung dengan cara pandang masyarakat yang berorientasi kepada materi mengakibatkan orang tua lebih menyukai anak-anaknya untuk membantu orang tua dalam melakukan pekerjaan daripada belajar di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah daerah untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan di SMAN 6 Batam, Air Raja, Kec. Galang, Kota Batam. Penelitian ini diharapkan menjadi bukti empiris dan memberikan wawasan mengenai daerah 3T.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. Menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian dilakukan dengan deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Fiantika & Maharani, 2022). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dan studi kasus untuk memahami permasalahan. Lokasi penelitian dipilih di daerah 3T kecamatan Galang, tepatnya di wilayah Air Raja di SMAN 6 Batam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepada siswa dan guru di SMAN 6 Batam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan Fasilitas dan Motivasi sebagai faktor Penunjang Prestasi Siswa**

Fasilitas menurut Heryati dan Muhsin adalah sesuatu yang dapat memeberikan kemudahan dan menjadi katalis bagi kelancaran kegiatan, pada umumnya dalam bentuk uang atau barang (Siregar & Tarigan, 2022). Pada SMA Negeri 6 Batam telah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh siswa di antaranya laboratorium computer dan perpustakaan. Selain itu, di SMAN 6 Batam juga menyediakan sarana dan prasaranan lain seperti ruang kelas, laboratorium IPA, dan Sanitasi (toilet) untuk menunjang kenyamanan siswa dalam belajar. Berikut merupakan data jumlah fasilitas dan kondisi bangunan SMA Negeri 6 Batam:

Tabel.1 Kondisi Bangunan SMAN 6 Batam

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi Bangunan				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	8				8
2	Laboratorium IPA			1		1
3	Laboratorium Komputer			1		1
4	Perpustakaan		1			1
5	Sanitasi	Guru	2			5
		Siswa	1	2		

Sumber: (Sekolah data, 2023)

Data tersebut, menunjukkan bahwa fasilitas SMAN 6 Batam dalam kondisi cukup baik. Sarana dan prasarana ini diharapkan mampu menjadi penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas yang tersedia memang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya, jika dimanfaatkan dengan maksimal agar tujuan dari pemberian fasilitas belajar dapat tercapai (Wulandari, 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan via online kepada guru SMAN 6 Batam, didapatkan informasi terhadap fasilitas yang membantu memberikan pengetahuan dan wawasan bagi siswa adalah perpustakaan. Perpustakaan memberikan informasi dan penunjang kompetensi dasar di dalam pelajaran ataupun di luar pelajaran. Narasumber juga menambahkan, kegiatan seperti ekstrakurikuler menjadi penunjang untuk mengembangkan bakat siswa.

Selain itu, untuk mengupayakan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan menuju level yang lebih tinggi lagi. Guru-guru di SMAN 6 Batam meberikan informasi-informasi mengenai biaya siswa, bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan pendidikannya tetapi bermasalah dalam keuangan keluarga. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari Kepala Sekolah, Masyarakat Setempat, Dokter dan Humas. Tentunya, pemberitahuan informasi beasiswa memberikan harapan bagi siswa-siswi yang kurang mampu.

Kemudian, mengenai efektivitas pemberian dana BOS telah tepat sasaran atau tidak. Berdasarkan informasi beberapa narasumber dana BOS sudah tepat sasaran karena sudah memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan di SMAN 6 Batam. Tetapi, beberapa narasumber juga berpendapat bahwa dana BOS belum tepat sasaran, sehingga diharapkan dana BOS yang diberikan mampu meningkatkan kondisi sekolah, tenaga pendidik dan murid untuk mewujudkan sekolah yang diinginkan.

### Permasalahan di SMAN 6 Batam

Permasalahan yang umum pendidikan yang terjadi di daerah 3T adalah kekurangan tenaga pengajar dan infrastruktur minim. Pada penelitian ini penulis

menemukan permasalahan yang dihadapi oleh Guru dan Siswa SMAN 6 Batam, di antaranya permasalahan dalam infrastruktur, transportasi dan kekurangan sumber daya pendidik. Berdasarkan wawancara permasalahan infrastruktur seperti: fasilitas yang diberikan pemerintah dalam bentuk barang atau produk yang di gunakan oleh SMAN 6 Batam tidak dapat digunakan dalam jangka waktu lama; Ketersediaan jaringan Internet juga masih belum merata. Para siswa tidak dapat mengakses berbagai informasi yang lebih luas lagi untuk mengembangkan pengetahuan dan memberikan inovasi baru dalam mengembangkan ide-ide siswa; dan listrik juga merupakan permasalahan yang di hadapi oleh SMAN 6 Batam. Menurut (SARI et al., 2018) listrik hanya tersedia 7 jam per-hari.

Permasalahan terhadap transportasi yang terjadi karena letak wilayah kepulauan. Guru dan Siswa yang wilayahnya jauh dari SMAN 6 Batam harus menempu perjalanan melalui transportasi laut yaitu kapal atau perahu. Tidak dipungkiri saat melakukan perjalanan, kondisi ombak di laut sedang tinggi, serta cuaca yang buruk menjadi penghalang. Tidak jarang banyak guru dan siswa terlambat karena hal tersebut. Permasalahan selanjutnya adalah minimnya sumber daya pendidik. Penyebab terjadi kelangkaan sumber daya pendidik adalah kesalahan dalam pendistribusian guru kurang merata dan alasan dari resiko mengajar di daerah kepulauan salah satunya seperti yang dijelaskan pada bagian permasalahan transportasi.

### **Strategi mengatasi permasalahan pendidikan di daerah 3T**

Menghadapi permasalahan kurangnya sumber daya pendidik di daerah 3T. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengusungkan tiga program yaitu program pendidikan profesi guru terintegrasi dengan kewenangan tambahan (PPGT), program Sarjana Mendidik di daerah 3T (SM-3T), program pendidikan profesi guru terintegrasi kolaboratif (PPGT Kolaboratif). Program seperti SM-3T ini merupakan solusi dalam menghadapi kurangnya tenaga pendidik di daerah 3T. Menurut (Tagela, 2022) tujuan dari di usungnya program ini adalah memberikan bantuan kepada daerah untuk menyelesaikan permasalahan kekurangan tenaga pendidik; memberikan pengalaman kepada calon guru untuk mengabdikan pada negara; menumbuhkan jiwa saling tolong menolong dan terpanggil untuk mengabdikan dirinya di daerah 3T; sebagai ajang persiapan bagi calon guru untuk menuju ke program pendidikan profesi guru.

Kemendikbud juga berupaya melakukan percepatan dan peningkatan Dana Bos bagi daerah 3T. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui dana yang diberikan serta memperhatikan pengalokasian dana bos tersebut agar siswa yang kurang mampu dapat terbantu. Selain itu, mereka juga berupaya mendigitalisasi sekolah dengan mendistribusikan laptop dan membaut fasilitas Internet di daerah 3T (Ramadhanti, 2022).

Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan kepulauan riau juga merancang strategi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di daerah. Pemerintah berupaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui peningkatan terhadap akses dan mutu pendidikan. Adapun di antara

strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut (Dinas Pendidikan Kepulauan Riau, 2021):

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga pendidik secara berkelanjutan, efektif dan efisien. Pemerintah memberikan izin belajar dan pelatihan kepada pendidik dan tenaga pendidik. Membuat ekosistem belajar guru yang kolaboratif, inovatif, inklusif, aktif dan berkelanjutan sehingga dapat menyokong pembelajaran siswa di sekolah.
2. Penguatan terhadap kepemimpinan intruksional di sekolah, dengan cara memaksimalkan fungsi pengawasan dari pengawas dan kepala sekolah sebagai pendamping, intruksi dan pengawas guru, serta membentuk komunikasi pembelajaran di sekolah.
3. Meningkatkan akreditasi demi pemenuhan standar nasional dan meningkatkan kualitas pelayanan sekolah yang bermuatan lokal. Hal tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan strategi belajar yang berfokus pada pengajar, menjadi pembelajaran kreatif.

Oleh karena itu, diharapkan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat hingga pemerintah daerah dapat berjalan dengan baik. Kebijakan tersebut adalah upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh daerah 3T. Perlu adanya pengawasan dan kerja sama semua pihak guna mensukseskan kebijakan di daerah 3T.

## KESIMPULAN

Mengembangkan sumber daya manusia di daerah merupakan tanggung jawab bagi pemerintah. Perhatian dan pengawasan pemerintah kepada daerah, dapat memeberikan dampak positif bagi pembangunan di daerah, terutama di daerah 3T. Letak geografis yang tidak mendukung menyebabkan banyak permasalahan seperti pengembangan fasilitas yang kurang memadai. SMAN 6 Batam menghadapi permasalahan dalam hal fasilitas, transportasi dan kekurangan tenaga pendidik. Menghadapi permasalahan tersebut pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat telah melakukan tindakan melalui program sarjana mendidik di daerah 3T, tujuannya untuk mengatasi permasalahan tenaga pendidik. Kemudian pemerintah daerah sendiri telah membuat strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah kepulauan riau. Harapannya melalui program dan kebijakan tersebut dapat membatu daerah-daerah 3T dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia. Manfaat yang akan di terima daerah saat sumber daya manusia menjadi per kualitas adalah percepatan pembangunan dan kemajuan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3T kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(2), 133-143. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i2.3379>
- Damanik, M. P., Nugroho, A. C., Mahmudah, D., Hakiki, E., & Purwaningsih. (2020). Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia ( Studi Pada Program

- Pelatihan Di Bpsdmp Kominfo Jakarta ) Evaluating Human Resource Development Program ( Study on the Training Program in BPSDMP Kominfo Jakarta ). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 24, 187–201.
- Dinas Pendidikan Kepulauan Riau. (2021). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Tahun 2021-2026*.
- Fiantika, F. R., & Maharani, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue March).
- Mardhujah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Maula, I., Irwandi, Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan : Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Jurnal on Education*, 05(04), 13153–13165. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2316/1943>
- Mufarida, B. (2021). *Waduh, Mayoritas Penduduk Indonesia Hanya Tamatan SMP*. Sindonews.Com. <https://nasional.sindonews.com/read/324424/15/waduh-mayoritas-penduduk-indonesia-hanya-tamatan-smp-1612422176>
- Muskania, R. T., & MS, Z. (2021). Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 155–165. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v6i2.15298>
- Putra, M. U. M., & Parimin. (2015). *Peranan Pendidikan Dalam Esensi Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Asahan ( Studi Kasus : Beberapa Sekolah Di Kisaran Barat )*. 5, 121–131.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Ramadhanti, N. S. (2022). *Strategi Kemendikbudristek, Mengatasi Kualitas Pendidikan Daerah 3T*. Sahabat Guru.
- Sari, W. R., Sinta, D. R. D., Ridhanirizki, I., Riyani, S., & akbar, T. A. (2018). *Merangkul Sudut Pandang Masyarakat 3T Terhadap Pendidikan*. Jurnal Kepri. <https://jurnalkepri.com/merangkul-sudut-pandang-masyarakat-3t-terhadap-pendidikan/>
- Sekolah data. (2023). *SMAN 6 Batam*. Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id.
- Siregar, S., & Tarigan, F. N. (2022). *Pengaruh Faktor Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 060880*. 9(3), 625–634.
- Tagela, U. (2022). Analisis kebijakan pendidikan, pemerataan pendidikan di daerah 3t kabupaten sumba tengah. *Nurina widya: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 111–118.
- Ulfiaturrohmah, N., Hargianti, N. A., & Diantoro, F. (2021). Peran Tri Pusat Pendidikan dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Daring di Daerah 3T. *Istighna*, 4(2), 115–131. <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Wulandari, E. T. (2019). *Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa The Importance of the Effect of Learning Facilities on Student Learning Achievement*. 20, 258–261.